

## PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2010-2024)

Annisa Chania Putri<sup>1</sup>, Habibah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan

\*Penulis Korespondensi: [annisachaniaputripiga@gmail.com](mailto:annisachaniaputripiga@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02194@unpam.ac.id](mailto:dosen02194@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates, and interest rates on the Jakarta Composite Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange during the 2010–2024 period. This study was conducted due to differences in results from previous studies and inconsistencies between empirical conditions and prevailing economic theory. The research method used is a quantitative approach utilizing secondary data. Data collection techniques are carried out through documentation methods. The study population includes all data on inflation, exchange rates, interest rates, and the Jakarta Composite Index during the 2010–2024 period. The research sample uses monthly data from January 2010 to December 2024 which is then processed into an annual average. Data analysis methods used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing using t-tests and F-tests, and coefficient of determination analysis. The results show that inflation partially has no significant effect on the Jakarta Composite Index. The exchange rate partially has a significant effect on the Jakarta Composite Index, while interest rates partially have no significant effect on the Jakarta Composite Index. However, simultaneously, inflation, exchange rates, and interest rates have a significant effect on the Jakarta Composite Index. The findings of this study indicate that the exchange rate has a more dominant influence in influencing the movement of the JCI compared to other macroeconomic variables during the study period.*

**Keywords:** *Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and Composite Stock Price Index*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh data inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan IHSG selama periode 2010–2024. Sampel penelitian menggunakan data bulanan dari Januari 2010 hingga Desember 2024 yang kemudian diolah dalam bentuk rata-rata tahunan. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun secara simultan, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan IHSG dibandingkan variabel makroekonomi lainnya selama periode penelitian.

**Kata kunci :** *Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan indikator utama bagi perekonomian suatu negara, hal ini karena pasar modal memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian khususnya di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang serta indikator kondisi ekonomi nasional. Salah satu alat ekonomi terkini yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pasar modal. Hal ini tidak terlepas dari

pertumbuhan investasi baru-baru ini yang disebabkan oleh kemudahan berinvestasi, deregulasi undang-undang, dan kebebasan aliran informasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat untuk berinvestasi bagi investor yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal.

**Tabel 1.1**  
**Data rata-rata tahunan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap IHSG tahun 2010-2024**

No	Tahun	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	Suku Bunga (%)	IHSG (Rp)
1	2010	5,12	9.084	6.50	3.090.12
2	2011	5,38	8.779	6.58	3.746.06
3	2012	4,27	9.380	5.77	4.118.82
4	2013	6,96	10.451	6.47	4.606.24
5	2014	6,41	11.878	7.54	4.932.96
6	2015	6,38	13.388	7.52	4.875.21
7	2016	3,53	13.307	6.00	5.059.88
8	2017	3,89	13.380	4.56	5.785.12
9	2018	3,20	14.236	5.10	6.098.58
10	2019	3,03	14.147	5.62	6.324.66
11	2020	2,04	14.915	4.25	5.190.41
12	2021	1,56	14.307	3.52	6.186.02
13	2022	4,20	14.848	4.00	7.006.79
14	2023	3,68	15.236	5.81	6.885.74
15	2024	2,30	15.855	6.10	7.275.33

*Sumber: ( data diolah penulis dari website bank indonesia, badan pusat statistik indonesia dan yahoo finance, 2025)*

Berdasarkan Tabel 1.1, inflasi selama periode 2010–2024 cenderung berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, mencapai titik terendah pada 2021, kemudian kembali meningkat dan stabil hingga 2024. Nilai tukar rupiah menunjukkan tren melemah, dari Rp9.084 pada 2010 menjadi Rp15.855 pada 2024. Suku bunga bergerak fluktuatif, meningkat pada 2013–2014, menurun hingga 2021, lalu kembali naik sampai 2024. IHSG secara umum mengalami tren meningkat, meskipun sempat menurun pada 2015 dan 2020. Setelah itu, IHSG kembali pulih dan mencapai nilai tertinggi pada 2024, yang mencerminkan respons pasar modal

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu deretan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi –teknis, definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Widiana (2020:1)

### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses kegiatan keuangan untuk mendapatkan dana dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. haryani (2021:2), Manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas

yang berkaitan dengan perencanaan, perolehan, serta pengelolaan dana perusahaan secara efisien guna menekan biaya operasional dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau badan usaha. Hasan dkk (2022:4). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh manajer keuangan yang meliputi perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan.

**a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (financial statements) merupakan hasil final serangkaian proses pelaporan yang berisi tentang informasi keuangan dalam suatu periode tertentu. Proses akuntansi yang dipakai sebagai instrumen penghubung antara informasi keuangan dengan pemangku kepentingan pada dasarnya adalah laporan keuangan. Astuti dkk (2021:21)

**a. Pengertian Pasar Modal**

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sinurat dkk (2022:2)

**a. Pengertian Saham**

saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham mereka membeli bagian dari perusahaan tersebut, yang memberikan hak kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan perusahaan. Termasuk dividen dan potensi apresiasi nilai saham diperdagangkan di pasar saham, dimana harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan permintaan dan penawaran. Dengan berinvestasi dalam saham, investor dapat berpartisipasi dalam kesuksesan perusahaan dan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Octovian (2025:16)

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif pendekatan kuantitatif. Dimana jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih mempunyai tingkat yang dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Sugiyono (2023:31). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sugiyono (2023:16)

Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada data numerik yang diperoleh dari buku, website, jurnal serta kajian pustaka sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Menggunakan variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga, dan variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).

Periode penelitian 2010–2024 dipilih karena mencerminkan fase yang relatif panjang dan mencakup berbagai dinamika penting dalam perekonomian Indonesia serta perkembangan pasar modal nasional. Rentang waktu ini memungkinkan penelitian untuk menangkap hubungan jangka menengah hingga panjang antara variabel makroekonomi inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),

sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan tidak hanya merepresentasikan kondisi jangka pendek.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu. Sugiyono (2023:126) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pergerakan IHSG, inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2023:127) pengambilan sampel pada penelitian ini adalah data bulanan periode (januari 2010 – desember 2024) dengan menggunakan rata-rata tahunan. Dalam teknik econometrics seperti regresi deret waktu, salah satu asumsi penting adalah bahwa data tidak memiliki bias musiman yang kuat dan bahwa parameter yang diestimasi mencerminkan hubungan fundamental antarvariabel. Rata-rata tahunan membantu dalam, memperbaiki kestasioneran (mengurangi tren jangka pendek), menormalkan varians, memenuhi asumsi klasik regresi sehingga error model lebih bersifat acak daripada sistematis. Achsani (2023:54)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 1**

**Uji statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	1,56	6,96	4,1300	1,64434
NilaiTukar	15	8779	15855	12879,40	2374,992
SukuBunga	15	3,52	7,75	5,5913	1,27376
IHSG	15	3090,12	7275,33	5412,1293	1236,60506
Valid N (listwise)	15				

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 15 data (N = 15), yang merupakan jumlah sampel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan IHSG.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 2**

**Uji Normalitas kolmogorov-smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2010-2024)**

N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	502,89116682
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,127
	Negative	-,182
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 <sup>c</sup>

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai test signifikansi > intensitas nyata. Hal tersebut ditunjukkan dengan Asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansi residual sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih besar dari intensitas nyata yaitu sebesar 0,05. Maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat dipenuhi.

**b.Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. 3  
Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-149,877	1581,682		-,095	,926		
	Inflasi	104,279	156,547	,139	,666	,519	,347	2,882
	NilaiTukar	,472	,083	,906	5,697	,000	,595	1,681
	SukuBunga	-168,665	181,524	-,174	-,929	,373	,430	2,325

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas, nilai tolerance yang dihasilkan oleh variabel bebas yaitu Inflasi sebesar 0.347, nilai tukar sebesar 0,595, dan suku bunga sebesar 0,430 melebihi 0,1. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan variabel bebas yaitu Inflasi sebesar 2,882, nilai tukar sebesar 1,681 dan suku bunga sebesar 2,345 kurang dari 10.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari tabel diatas yaitu bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

**c.Uji Heteroskedasitas**

**Tabel 4. 4  
Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-210,330	866,443		-,243	,813
	Inflasi	-109,409	85,756	-,580	-1,276	,228
	NilaiTukar	,020	,045	,152	,439	,669
	SukuBunga	140,973	99,438	,579	1,418	,184

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser diatas, diperoleh nilai signifikans variabel inflasi sebesar 0,228 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mengalami heteroskedastisitas. variabel nilai tukar memiliki nilai signifikan sebesar 0,669 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mengalami heteroskedastisitas. Dan variabel suku bunga memiliki nilai signifikan

sebesar 0,184 ( $> 0,05$ ) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga model dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

**d. Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut.

**Tabel 4. 5**  
**Uji autokorelasi Durbin-Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,914 <sup>a</sup>	,835	,790	567,33775	,835	18,504	3	11	,000	1,670

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas mendapatkan nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1,670. Nilai tabel DU dengan sampel 15 dan K (Variabel Independen) = 3 diperoleh nilai sebesar 1,7501 dan nilai DL sebesar 0,8140. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif (tanpa keterangan) karena ( $dl \leq dw \leq du$ ) yaitu ( $0,8140 < 1,670 < 1,7501$ )

**4.2.5 Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 6**  
**Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-149,877	1581,682		-,095	,926		
	Inflasi	104,279	156,547	,139	,666	,519	,347	2,882
	NilaiTukar	,472	,083	,906	5,697	,000	,595	1,681
	SukuBunga	-168,665	181,524	-,174	-,929	,373	,430	2,325

Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas uji parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung variabel inflasi adalah 0.666 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.201, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi  $\alpha = 0.05$  dimana nilai signifikan sebesar  $0.347 > 0.05$  karena tingkat signifikan lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
- b. Nilai t hitung dari variabel nilai tukar adalah 5.697 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2.201, nilai ini dibandingkan dengan tabel distribusi t dengan  $\alpha = 0.05$  dimana nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , karena tingkat signifikan lebih kecil dari pada 0.05 jadi dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)
- c. Nilai t hitung variabel suku bunga adalah -0.929 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.201, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi  $\alpha = 0.05$  dimana nilai signifikan sebesar  $0.373 > 0.05$  karena tingkat signifikan lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang artinya secara parsial

variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

**b. Uji Simultan (uji F)**

**Tabel 4. 7**  
**Uji Simultan (Uji F)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17868095,633	3	5956031,878	18,504	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3540593,359	11	321872,124		
	Total	21408688,993	14			

*Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai tabel Fhitung sebesar 18.504 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan menggunakan Tingkat signifikan 5% (0.05) dan derajat kebebasan. Adapun rumus untuk mencari Ftabel adalah sebagai berikut:

$Df = (n - k - 1)$ , maka diperoleh  $(15 - 3 - 1) = 11$ , jadi Ftabel = 3.59

diperoleh nilai Ftabel 3.59 sehingga F hitung  $18.504 > Ftabel 3.59$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,000 maka nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh positif secara signifikan antara Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**4.2.6 Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4. 8**  
**Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,914 <sup>a</sup>	,835	,790	567,33775	,835

*Sumber: output spss versi 25 (data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 di atas diperoleh hasil adjusted R<sup>2</sup> Square sebesar 0,790 yang berarti bahwa variabel X<sub>1</sub> Inflasi, variabel Nilai Tukar X<sub>2</sub> dan variabel Suku Bunga X<sub>3</sub> memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 79.0% sedangkan sisanya sebesar 21.0% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.3 Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang menguji inflasi, nilai tukar dan suku bunga sebagai variabel independen terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen pada periode 2010-2024 dari hasil statistik diperoleh hasil yang dijelaskan pada penelitian sebagai berikut:

**4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Berdasarkan hasil uji parsial inflasi memiliki nilai t hitung  $0.666 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.201$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.347 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian muhammad muhlis dan hendarto setiabudi nugroho (2022), sisca septiyani devi dan dedi wibowo (2021), irene melyani dan martha ayerza esra (2021), nadila fellicia dan indra wijaya (2023). Inzira Fauzia

NoviaSari, Hesti Setiorini, Yusmaniarti, & Chairul Suhendra. (2023). yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), serta bertentangan dengan penelitian shabran jamil ahmaad dan juarsa badri (2022), nadi hernadi moorcy dan tamzil yusuf (2021), rifki ardian, yayan hendayana dan ari sulistiyowati (2023), dea bernadette herlita boimau, paulina y amitiran, reyner f makatita, dan petrus e. De rozari (2024), diah budi pratiwi, damayanti, dan m. Iqbal harori (2021), monica bellamy kindangan, maryam mangantar dan ivoone saerang (2021), yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

#### **4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Berdasarkan hasil uji parsial nilai tukar memiliki nilai  $t$  hitung  $5.697 >$  nilai  $t$  tabel  $2.201$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian muhammad muhlis dan hendarto setiabudi nugroho (2022), rifki ardian, yayan hendayana dan ari sulistiyowati (2023), sisca septiyani devi dan dedi wibowo (2021), diah budi pratiwi, damayanti dan m.iqbal harori (2021), nadilla fellicia dan indra wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), serta bertentangan dengan penelitian Inzira Fauzia NoviaSari, Hesti Setiorini, Yusmaniarti, & Chairul Suhendra. (2023), dan Angga Dwi Prasetyo, Andri Soemitra, Tuti Anggraini, (2025), yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

#### **4.3.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Berdasarkan hasil uji parsial suku bunga memiliki nilai  $t$  hitung  $-0.929 <$   $t$  tabel  $2.201$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.373 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian diah budi pratiwi, damayanti dan m.iqbal harori (2021), nadilla fellicia dan indra widjaja (2023), Inzira Fauzia NoviaSari, Hesti Setiorini, Yusmaniarti, & Chairul Suhendra. (2023). yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), serta bertentangan dengan penelitian shabran jamil ahmaad dan juarsa badri (2022), nadi hernadi moorcy dan tamzil yusuf (2021), rifki ardian, yayan hendayana dan ari sulistiyowati (2023), irene melyani dan martha ayerza esra (2021), Angga Dwi Prasetyo, Andri Soemitra, Tuti Anggraini, (2025), yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

#### **4.3.4 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai  $F$  hitung  $18.504 >$   $F$  tabel  $3.59$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian muhammad muhlis dan hendarto setiabudi nugroho (2022), nadi hernadi moorcy, mahfud alwi dan tamzil yusuf (2021), rifki ardian, yayan hendayana dan ari sulistiyowati (2023), irene melyani dan martha ayerza esra (2021), diah budi pratiwi, damayanti dan m.iqbal harori (2021), nadilla fellicia dan indra widjaja (2023), Inzira Fauzia NoviaSari, Hesti Setiorini, Yusmaniarti, &

Chairul Suhendra. (2023), yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2010-2024 dengan hasil analisis data melalui pembuktian perhitungan antara lain seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang telah digambarkan secara rinci pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)  
Secara parsial dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.
2. Pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)  
Secara parsial dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
3. Pengaruh suku bunga terhadap indeks saham gabungan (IHSG)  
Secara parsial dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
4. Pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)  
Secara simultan inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima

### **5.2 keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan variabel makroekonomi  
Variabel independen yang digunakan hanya mencakup inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. sedangkan, pergerakan IHSG juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lain seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), jumlah uang beredar, neraca perdagangan, harga komoditas global, serta aliran modal asing.
2. Penggunaan data rata-rata tahunan  
Data bulanan yang diagregasi menjadi tahunan berpotensi menghilangkan informasi penting mengenai fluktuasi jangka pendek Meskipun agregasi tahunan bermanfaat untuk analisis jangka panjang, pendekatan ini dapat mengurangi sensitivitas model dalam menangkap dinamika pasar modal yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih pendek.
3. Pendekatan metodologis  
Model regresi yang digunakan bersifat linier dan belum sepenuhnya menangkap kemungkinan hubungan nonlinier atau perubahan struktural yang dapat terjadi selama periode krisis atau perubahan rezim kebijakan moneter.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

- a. Saran Teoritis  
secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar saham bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks ekonomi tertentu. Oleh karena itu, pengembangan kerangka teori ke depan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan makroekonomi terbuka, teori transmisi kebijakan moneter, serta teori perilaku investor (*behavioral finance*) guna menjelaskan respons pasar saham terhadap guncangan ekonomi dan kebijakan secara lebih komprehensif.
- b. Saran Praktis
  1. Bagi pemerintah  
harus lebih bijak dalam mengendalikan kondisi-kondisi makroekonomi supaya perekonomian tetap stabil dan sehat, hal ini akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering dijadikan acuan investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan investasi dalam negeri.
  2. Bagi investor  
hendaknya harus lebih cermat lagi dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan perubahan kondisi makro yang diambil pemerintah seperti Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga untuk memprediksi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang selanjutnya digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- c. Saran bagi penelitian selanjutnya  
diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seperti tingkat pajak, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, harga emas sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Pada peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel agar lebih bisa mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Astuti., sembinging, d.l.,supitriyani., azwar, k.&, susanti,e.(2021). analisis laporan keuangan. Bandung.cv.media sains indonesia
- Ghozali, I. (2021).APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 26. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). Manajemen keuangan. Banyumas. Cv.Pena Persada.
- Haryani, S.D.,(2021) manajemen keuangan. Madiun. UNIPMA Press
- Mumpuni, M ,& darmawan, H.,(2017).panduan berinvestasi saham untuk pemula.PT. solusi finansialku indonesia
- Octovian, R. (2025). Investasi Saham : seni dan ilmu menghasilkan uang di pasar modal. Tangerang. MINHAJ PUSTAKA

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2010-2024)**

- Sugiyono (2023). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D. Bandung. ALFABETA
- Suparmono.(2018). Pengantar ekonomi makro.yogyakarta.UPP STIM YKPN
- Sinurat, M.,Gunawan, d., & Syahputra, a.(2022). pasar modal. Padang sidempuan.PT. inovasi pratama internasional
- Widiana E.M. (2020). Pengantar manajemen.banyumas.cv.pena persada

**Jurnal :**

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679-689.
- Anggraeni, W., & Suyahya, I. (2016). Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Menggunakan Metode Fuzzy Time Series Chen dan HSU. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 1(1), 19–28.
- Ardian, R., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan. *Kinerja*, 6(02), 180-193.
- Arsad, M., & Hendra, D. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 841–854. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.134>
- Asmara, T. C., Desmintari, D., & Juliannisa, I. A. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 822-834.
- Boimau, D. B. H., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & de Rozari, P. E. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektoral pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(1), 25-40.
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149.
- Faqih, M. S., & Priyono, B. (2025). Pengaruh Perubahan Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2024. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 139-150.
- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429-437.
- Febriana, S., & Khairunnisa, K. (2022). Pengaruh Nilai Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(3), 96-112.
- Febriyanti, H. F., & Delfiani, S. (2023). *Pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 2(1), 1–13.
- Guritno, P. C., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 10(2), 16-22

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2010-2024)**

- Hariyanto, A. (2025). *The effect of inflation rate and SBI interest rate on stock prices*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Amerta Institute, *5*(1), 45–56.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2021). PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(3).
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 50-59.
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, *12*(1), 67-78.
- Muhlis, M., & Nugroho, H. S. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham. *Journal Competency Of Business*, *6*(01), 66-76.
- Nawangsari, V., Tasrim, & Anisa, A. (2025). *Pengaruh ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap strategi manajemen risiko keuangan pada perusahaan ekspor-impor di Indonesia*. *Jurnal Analisis dan Manajemen Strategis*, *6*(3).
- NoviaSari, I. F., Setiorini, H. . ., Yusmaniarti, Y., & Suhendra, C. . . (2023). The Effect of Inflation, Exchange Rate, Bi rate, Dow Jones Index on the Composite Stock Price Index (Empirical Studies on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, *3*(1), 279–292.
- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(3), 205-213.
- Padang, N. N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemberian suku bunga kepada nasabah dan debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 110-118.
- Prasetyo, A. D., Soemitra, A., & Anggraini, T. (2025). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, BI-Rate, dan Suku Bunga The Fed terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(3), 360-370.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Sari, P. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *26*(2), 145–158.
- Rante, E., & Wakarmamu, C. M. (2024). *Analisis pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023*. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *1*(3). <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.2415>
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Syntax Admiration*, *2*(6), 1134-1148.
- Suharna, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Suku Bunga Kredit Umkm Terhadap Non Performing Loan Kredit Umkm Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *8*(2), 156-172.

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2010-2024)**

- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.
- Riska, D. A., & Purwanti. (2024). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (SEMANIS)*, 6(1), 424–432.
- Pratiwi, D. B., Damayanti, D., & Harori, M. I. I. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham. Sektor Consumer Goods. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(1), 51-63.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. Researchgate. Net.
- Widodo, A., & Fadillah, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Tahun 2011 – 2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 415–425. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.25391>
- Wuri, J. (2018). Fluktuasi Kurs Valuta Asing Di Beberapa Negara Asia Tenggara. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 1(1), 1–22.
- Wijaya, I., Jaya, A., Abda, F. K., Soukotta, A., & Jimar, A. (2025). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 4450-4461.
- Zulhelfi, Z., & Novianty, R. (2024). When the Market Daily Volatility is High During 2021-2023, is there Any Herding Behavior on the Indonesia Stock Exchange?. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 711-721.

**Website :**

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) di akses 7 april 2025

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diakses pada 7 april 2025

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses 13 juli 2025